

BAB V

Kesimpulan

1. Kisruh yang terjadi beberapa waktu lalu di lembaga tertinggi sepak bola Indonesia menjadi berita hangat di berbagai media nasional. Perdebatan pun merebak, mulai dari pengangkatan kembali Presiden PSSI Nuruddin Khalid, menurunnya prestasi timnas Indonesia, hingga dugaan suap di lingkungan PSSI. Masalah sepak bola di Indonesia sudah mencapai titik kritis, dan akar permasalahannya sangat kompleks. FIFA memutuskan untuk mengambil alih pengurus atau pengurus Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Keputusan ini diambil karena FIFA menilai PSSI di bawah kepemimpinan Presiden Jenderal Noureddine Khaled tidak lagi kredibel dalam mengatasi krisis di tubuh PSSI. Krisis yang dimaksud FIFA adalah kegagalan PSSI menguasai Liga Primer Indonesia. Selain itu, PSSI gagal menyelenggarakan kongres sesuai standar pemilu FIFA. Dilarang mengintervensi FIFA, pemerintah Indonesia bertindak luhai dengan membekukan seluruh manajemen pusat PSSI pimpinan Nureddin Khalid dan kemudian menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada FIFA. Pemerintah Indonesia juga telah menyatakan akan menerima semua keputusan FIFA dengan baik.
2. Perjuangan di Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) masih jauh dari selesai. Dua konferensi yang digelar berakhir dengan kebuntuan. Perseteruan semakin sengit... FIFA akhirnya memutuskan membentuk komite normalisasi. Soal siapa yang akan duduk di panitia normalisasi, FIFA sudah menegaskan bahwa orang-orang tersebut saat ini tidak boleh menjadi direktur PSSI dan juga tidak bisa dicalonkan sebagai penanggung jawab PSSI periode berikutnya (2011-2015). Komite Normalisasi juga akan berfungsi sebagai Komite Pemilihan Kongres. Setelah mendapat konfirmasi dari FIFA, konferensi akhirnya digelar dengan dihadiri perwakilan dari FIFA yaitu Thierry Reginas dan Van Hatem dan berhasil

memilih Johar Arifin Hussain sebagai Ketua Umum PSSI . Ini menandakan peran FIFA dalam mengatasi kisruh sepak bola Indonesia cukup efektif.

3. FIFA yang mencoba menyelesaikan masalah PSSI atas permintaan pemerintah Indonesia, namun FIFA akhirnya ditentang oleh sendiri. Kehadiran dua perwakilan FIFA, Thierry Reginas dan Van Hatum juga tidak melunakkan posisi anggota Kongres Grup 78. Sebaliknya, mereka semakin mengkritisi sikap FIFA terkait Arifin dan George. Bahkan PSSI pun terancam sanksi dari FIFA. FIFA Sebagai pemilik berbagai basis sepakbola di dunia, FIFA memiliki kekuasaan atas anggotanya. Kemajuan timnas menjadi tolak ukur perkembangan olahraga, termasuk sepak bola. Jika suatu timnas sudah tidak bisa lagi berlaga di level internasional, tidak ada yang bisa dijadikan tolak ukur bagus atau tidaknya latihan. Pengaruh kisruh di tubuh PSSI merambah ke berbagai lapisan, termasuk mentalitas dan semangat pemain sepak bola. Jika durenungkan secara sederhana, solusinya tidak hanya cukup untuk membenahi tubuh sepak bola Indonesia, tetapi secara paralel juga harus diikuti dengan perbaikan dan dukungan dari berbagai pemain sepak bola Indonesia. Selain itu, suporter yang diharapkan menjadi pemain kedua belas di lapangan kerap menimbulkan kerusuhan, antara suporter dan sesama suporter klub. Hal ini menyebabkan citra sepakbola Indonesia tercoreng di mata dunia. Untuk memperbaiki situasi persepakbolaan Indonesia saat ini, perlu adanya campur tangan semua pihak khususnya manajemen PSSI untuk lebih memperhatikan penjadwalan pertandingan di Liga Indonesia agar klub-klub dapat merotasi pemainnya di semua ajang yang diikutinya. Selain itu, hukuman yang dijatuhkan kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab seperti suporter yang sering menimbulkan kerusuhan, bahkan wasit yang tidak adil harus lebih diperhatikan agar kedepannya sepak bola Indonesia dapat kembali berjaya tidak hanya di Asia, tetapi di dunia.
4. Setelah penggantian ketua umum PSSI Bersama FIFA bekerja sama mengadakan FIFA matchday yang dimana Indonesia akan di pertemuakan

dengan juara world cup 2022 atau sekarang juga pemegang ranking no.1 dalam sepak bola di dunia, acara FIFA matchday ini di harapkan membawa angin yang positif bagi seluruh penggemar sepak bola di seluruh Indonesia karena kekecewaan akibat pembatalannya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U-17. Bukan hanya itu , acara ini di harapkan dapat mengurangi rasa takut para wisatawan yang ingin berlibur dan menyaksikan pertandingan sepak bola di Indonesia.

